

DIGITALISASI KARYA ILMIAH, KOMPLEKSITAS DAN KETIMPANGAN

Alvina Izzatin¹, Yeyen Rohayani², Anis Fauzi³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: izzatinalvi@gmail.com; yeyenrohayani88@gmail.com;

anis.fauzi@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang luas dan kompleks yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar pembelajaran di sekolah, pendidikan mencakup pengalaman belajar sepanjang hidup, baik formal maupun informal, yang terjadi di berbagai konteks seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Kebijakan pendidikan nasional memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan dan peningkatan sistem pendidikan suatu negara, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, inklusif, dan berdaya saing. Namun, dengan munculnya revolusi industri keempat, digitalisasi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Pendidikan digital memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui penggunaan teknologi digital, termasuk platform online dan media interaktif. Selain itu, digitalisasi karya ilmiah dalam konteks pendidikan nasional juga membawa dampak positif dengan memperluas akses terhadap pengetahuan ilmiah dan memfasilitasi kolaborasi antar peneliti. Namun, implementasi digitalisasi menghadapi beberapa kompleksitas, terutama terkait infrastruktur, keterampilan, dan akses. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi untuk mengatasi disparitas dalam digitalisasi karya ilmiah, seperti meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan keterampilan digital bagi pendidik dan peneliti. Selain itu, kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan inklusivitas dalam pendidikan digital juga penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dan pengetahuan.

Kata Kunci: pendidikan nasional, digitalisasi, karya ilmiah, ketimpangan, kompleksitas

Abstract

Education is a broad and complex process involving the transfer of knowledge, skills, values, and culture from one generation to the next. It extends beyond academic learning in schools, encompassing lifelong learning experiences, both formal and informal, across various contexts such as family, community, and the workplace. National education policies play a crucial role in guiding the development and improvement of a country's education system, aiming to create a smarter, more inclusive, and competitive society. However, with the emergence of the fourth industrial revolution, digitalization in education becomes increasingly important. Digital education facilitates more effective and efficient learning processes through the use of digital technology, including online platforms and interactive media. Moreover, digitalization of scholarly works in the context of national education also brings positive impacts by expanding access to scientific knowledge and facilitating collaboration among researchers. However, the implementation of digitalization faces several complexities, particularly concerning infrastructure, skills, and access. Therefore, recommendations are needed to address disparities in the digitalization of scholarly works, such as improving technology infrastructure and providing digital skills training for educators and researchers. Additionally, policies supporting accessibility and inclusivity in digital education are crucial to ensure that all individuals have equal opportunities to access education and knowledge.

Keywords: *national education, digitalization, scholarly works, disparities, complexity*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan digitalisasi sebagai pilar utama dalam transformasi global di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Di berbagai belahan dunia, negara-negara telah berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan mereka. Indonesia, sebagai negara yang dinamis dengan populasi yang besar dan beragam, tidak terkecuali dalam menanggapi era digital ini. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa, dan digitalisasi menjanjikan cara baru untuk memperkuat fondasi tersebut. Digitalisasi pendidikan nasional mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran online dan pengelolaan data siswa hingga pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Melalui pemanfaatan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan untuk mendorong digitalisasi dalam pendidikan nasional, salah satunya digitalisasi karya ilmiah. Digitalisasi karya ilmiah mengacu pada proses penggunaan teknologi digital untuk mengelola, menerbitkan, dan menyebarkan karya ilmiah. Hal ini meliputi berbagai aspek, mulai dari penyimpanan digital di format seperti PDF atau XML, yang memungkinkan akses dan pembagian secara online, hingga penerbitan online melalui jurnal ilmiah dan platform lainnya, yang meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas karya ilmiah bagi para peneliti. Perangkat lunak digital juga memfasilitasi analisis data, membantu peneliti dalam menemukan pola baru, serta memungkinkan kolaborasi online yang mudah, terlepas dari lokasi geografis mereka.

Digitalisasi karya ilmiah menawarkan banyak peluang bagi dunia penelitian dan pendidikan. Meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas karya ilmiah dapat memberikan manfaat besar bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum. Proses publikasi yang lebih cepat juga memungkinkan penyebaran temuan penelitian dengan lebih efisien. Selain itu, kolaborasi online

dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan memfasilitasi kerja tim yang lebih efektif. Namun, digitalisasi karya ilmiah juga membawa kompleksitas dan ketimpangan. Kesenjangan dalam akses teknologi dan keterampilan digital dapat memperparah ketimpangan dalam dunia penelitian. Masalah standar dan etika dalam publikasi online serta hak cipta dan akses juga menjadi perhatian penting yang perlu diatasi untuk memastikan kualitas dan integritas karya ilmiah. Untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan risikonya, diperlukan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi kompleksitas dan ketimpangan yang ada. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan para peneliti menjadi kunci dalam memastikan bahwa digitalisasi karya ilmiah dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan proses yang luas dan kompleks yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar proses akademis di sekolah, pendidikan mencakup pengalaman belajar sepanjang hidup, baik formal maupun informal, yang terjadi di berbagai konteks seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Kebijakan pendidikan adalah konsep atau gagasan yang sering kita dengar, kita ucapkan bahkan kita lakukan, tetapi seringkali tidak dipahami secara baik. Landasan utama yang mendasari suatu kebijakan adalah pertimbangan akal

sehat dan juga berdasarkan kebutuhan di lapangan. Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Menurut Dunn dalam (Abdul Rozak, 2021) Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat problem solving dan proaktif. Berbeda dengan Hukum (Law) dan Peraturan (Regulation), kebijakan lebih adaptif dan interpratatif, meskipun kebijakan juga mengatur “apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh”. Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkan ciri lokal yang spesifik. Kebijakan harus memberi peluang diinterpretasikan sesuai kondisi spesifik yang ada.

Kebijakan pendidikan nasional meliputi beberapa aspek antara lain:

1) Standar Pendidikan

Kebijakan ini menetapkan standar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan. Ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan keterampilan.

2) Aksesibilitas

Kebijakan pendidikan nasional berusaha untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka. Ini mencakup upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang berbeda.

3) Kualitas dan relevansi

Kebijakan pendidikan nasional berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi, serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

4) Inklusi dan keadilan

Kebijakan ini juga memperhatikan prinsip inklusi dan keadilan, dengan menjamin bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk

mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini mencakup pemberian dukungan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau dari kelompok minoritas.

5) Pengelolaan dan Pengawasan

Kebijakan pendidikan nasional mencakup pengaturan dan pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk pendanaan, administrasi, pemantauan, dan evaluasi. Ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan nasional merupakan landasan yang penting dalam memandu pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan suatu negara, dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, inklusif, dan berdaya saing.

B. Digitalisasi dalam Bidang Pendidikan

Digitalisasi Sekolah merupakan implementasi dari pembelajaran baru atau *new learning*, yang dipersiapkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Karakteristik pembelajaran baru berpusat pada siswa, menggunakan multimedia, mengutamakan pekerjaan kolaboratif, pertukaran informasi, dan mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Jendela, 2019: 8).

Hasbullah dalam Sabaruddin (2022) menyatakan bahwa Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan pendidik di Indonesia dalam memutuskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran diselenggarakan, yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*); (2) Kolaborasi; (3) *Meaningful learning*; dan (4) Sekolah terintegrasi dengan masyarakat.

Digitalisasi pendidikan merupakan upaya untuk menunjang proses pembelajaran secara online (PJJ) tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi. Pembelajaran secara online fleksible untuk digunakan, dimanapun kalian dapat belajar tanpa harus bertemu dengan guru. Dengan itu sekolah dapat

memberikan platform yang bisa digunakan untuk mengakses pembelajaran siswa setiap harinya. Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, kurikulum bahkan juga mencakup sistem administrasi pendidikan. Dewasa ini, perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar pada inovasi dunia pendidikan. Pemerataan pendidikan pada daerah-daerah terluar, tertinggal dan terpencil terbantu dengan adanya digitalisasi pendidikan (Edelweisa, 2021).

Dani Nur Saputra, dkk dalam Maunawarah (2023) menyatakan bahwa Dalam konteks pendidikan, digitalisasi dimaknai sebagai upaya mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam berbagai jenis bentuk digital untuk mencapai tujuan pendidikan. Digitalisasi dalam dunia pendidikan mengacu pada penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek pendidikan, seperti:

- 1) Penggunaan platform online, media pembelajaran interaktif, dan simulasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Penggunaan sistem informasi manajemen untuk mengelola data siswa, guru, kurikulum, dan penilaian.
- 3) Penggunaan platform online untuk komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta untuk kolaborasi antar sekolah dan lembaga pendidikan.
- 4) Pembangunan infrastruktur digital seperti jaringan internet dan perangkat teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar dan manajemen pendidikan.

Adapun beberapa manfaat dari penerapan digitalisasi dalam dunia Pendidikan antar lain sebagai berikut:

Digitalisasi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain:

- a) Pendidikan menjadi lebih mudah diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.
- b) Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individual setiap siswa.

- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
- d) Siswa dan guru dapat berkolaborasi dengan mudah, baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Proses belajar mengajar dan manajemen pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif.

C. Digitalisasi Karya Ilmiah dalam Konteks Pendidikan Nasional

Digitalisasi karya ilmiah dalam konteks pendidikan nasional mencakup penggunaan teknologi digital untuk mengelola, menerbitkan, dan menyebarkan pengetahuan ilmiah di berbagai tingkat pendidikan. Ini tidak hanya memengaruhi cara penelitian dan penulisan dilakukan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana informasi dan pengetahuan disampaikan dan diakses oleh para pelajar, pendidik, dan peneliti.

1. Penyimpanan digital

Digitalisasi memungkinkan karya ilmiah disimpan dalam format digital seperti PDF atau XML, yang dapat diakses dan dibagikan dengan mudah secara online. Ini menghilangkan keterbatasan penyimpanan fisik dan memfasilitasi aksesibilitas yang lebih luas terhadap pengetahuan.

2. Penerbitan online

Platform jurnal ilmiah dan situs web lainnya memungkinkan publikasi karya ilmiah secara online. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas bagi para peneliti di berbagai belahan dunia, tetapi juga meningkatkan visibilitas karya ilmiah dan mempercepat proses publikasi.

3. Alat Analisis Data

Perangkat lunak analisis data memungkinkan peneliti untuk menganalisis data penelitian dengan lebih efisien dan mendalam. Ini membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan baru dalam data, yang dapat mendukung pembangunan pengetahuan dan pemecahan masalah.

4. Kolaborasi Online

Platform kolaborasi online memungkinkan para peneliti untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proyek penelitian, terlepas dari lokasi geografis mereka. Ini memfasilitasi pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman antar peneliti, yang dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian.

Digitalisasi karya ilmiah dalam konteks pendidikan nasional membuka pintu untuk pembelajaran yang lebih dinamis, akses pengetahuan yang lebih luas, dan kolaborasi yang lebih produktif di antara para pemangku kepentingan pendidikan. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan inovatif, yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

D. Kompleksitas dalam Implementasi Digitalisasi Karya Ilmiah

Implementasi digitalisasi karya ilmiah di dalam konteks pendidikan menghadapi beberapa kompleksitas yang perlu diperhatikan. Berikut adalah uraian tentang beberapa aspek kompleksitas ini:

- 1) Implementasi digitalisasi membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang cepat dan stabil, perangkat keras yang memadai seperti komputer atau tablet, serta perangkat lunak yang sesuai untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkan karya ilmiah. Namun, tidak semua institusi pendidikan atau wilayah memiliki infrastruktur yang memadai, dan memperbaiki atau memperbarui infrastruktur tersebut bisa menjadi tantangan finansial dan logistic
- 2) Digitalisasi karya ilmiah memerlukan keterampilan dan kapasitas teknis yang memadai dari para pendidik, peneliti, dan staf administrasi. Tidak semua individu memiliki keterampilan ini secara alami, dan pelatihan yang sesuai mungkin diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dengan efektif.
- 3) Terdapat kompleksitas dalam menetapkan standar dan etika dalam digitalisasi karya ilmiah, termasuk masalah hak cipta, integritas akademik,

dan keaslian penelitian. Dalam lingkungan digital, perlu ada aturan yang jelas tentang penggunaan, pembagian, dan pengutipan karya ilmiah untuk memastikan integritas penelitian dan keadilan.

- 4) Digitalisasi karya ilmiah juga memunculkan tantangan dalam manajemen data, termasuk penyimpanan, pencarian, dan perlindungan data. Institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mengelola data secara aman dan efisien, sambil memastikan kepatuhan terhadap peraturan privasi dan keamanan data.
- 5) Meskipun digitalisasi dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap karya ilmiah, ada risiko bahwa beberapa kelompok, seperti mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau memiliki keterbatasan fisik atau ekonomi, dapat tertinggal dalam revolusi digital ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa digitalisasi karya ilmiah bersifat inklusif dan dapat diakses oleh semua individu tanpa terkecuali.

E. Ketimpangan dalam Digitalisasi Karya Ilmiah

Ketimpangan dalam digitalisasi karya ilmiah merujuk pada kesenjangan akses, keterampilan, dan hak dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses penelitian, publikasi, dan akses terhadap karya ilmiah. Berikut adalah beberapa aspek ketimpangan dalam digitalisasi karya ilmiah:

1. Kesenjangan akses teknologi

Tidak semua individu atau institusi memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital yang diperlukan untuk melakukan penelitian, mempublikasikan karya ilmiah, atau mengakses literatur ilmiah. Faktor seperti infrastruktur telekomunikasi yang terbatas, biaya tinggi perangkat dan akses internet, serta keterbatasan kebijakan aksesibilitas dapat menyebabkan kesenjangan akses yang signifikan antara kelompok-kelompok yang berbeda.

2. Kesenjangan keterampilan digital

Meskipun teknologi digital menjadi semakin meluas, tidak semua individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk

memanfaatkannya secara efektif dalam penelitian dan publikasi karya ilmiah. Beberapa peneliti atau akademisi mungkin tidak terbiasa dengan perangkat lunak atau platform digital yang diperlukan untuk melakukan analisis data, menulis, atau mempublikasikan karya ilmiah secara online.

3. Kesenjangan hak cipta dan akses

Masalah hak cipta dan akses juga dapat memperkuat ketimpangan dalam digitalisasi karya ilmiah. Beberapa sumber penelitian mungkin dibatasi oleh lisensi atau biaya langganan yang tinggi, yang membuatnya sulit diakses oleh peneliti dari negara-negara berkembang atau lembaga-lembaga dengan dana terbatas. Selain itu, praktik pembatasan akses atau pembatasan hak cipta tertentu juga dapat menghambat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara komunitas akademik.

4. Kesenjangan infrastruktur dan sumber daya

Terdapat kesenjangan infrastruktur dan sumber daya antara institusi pendidikan dan penelitian, baik di dalam maupun di antara negara-negara. Institusi dengan dana terbatas mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai atau memperbarui perangkat dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung digitalisasi karya ilmiah.

Memahami dan mengatasi ketimpangan ini menjadi penting dalam upaya untuk menciptakan lingkungan penelitian dan pendidikan yang inklusif, di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan berkontribusi pada pengetahuan ilmiah. Ini memerlukan kolaborasi antar lembaga, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif yang mempromosikan aksesibilitas, kesetaraan, dan inklusi dalam digitalisasi karya ilmiah.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya antar generasi. Lebih dari sekadar proses akademis di sekolah, pendidikan mencakup pengalaman belajar sepanjang hidup, baik formal maupun informal, yang terjadi di berbagai konteks seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Kebijakan pendidikan nasional menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, mengatur standar, aksesibilitas, kualitas, inklusi, dan pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan. Namun, di era Revolusi Industri 4.0, digitalisasi menjadi kunci penting dalam transformasi pendidikan.

Digitalisasi pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui penggunaan teknologi digital, seperti platform online dan media interaktif. Manfaatnya meliputi peningkatan akses terhadap informasi dan pengetahuan, personalisasi pembelajaran, interaktivitas yang lebih tinggi, kolaborasi yang lebih mudah, dan efisiensi dalam proses belajar mengajar dan manajemen pendidikan. Digitalisasi karya ilmiah juga membawa dampak positif dengan memperluas akses terhadap pengetahuan ilmiah dan memfasilitasi kolaborasi antarpeneliti. Hal ini dapat meningkatkan kualitas penelitian dan inovasi, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, implementasi digitalisasi ini menghadapi beberapa kompleksitas, terutama dalam hal infrastruktur, keterampilan, dan akses. Kesenjangan akses teknologi digital dapat memperparah ketimpangan dalam pendidikan. Keterampilan digital yang memadai bagi guru dan siswa juga diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan digital bagi pendidik dan peneliti, serta kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan inklusivitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Siti Irene Astuti. (2020) Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baraka.
- Cristian, Edelweisa. (2021). Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 3, ISBN: 978-623-90547-9-3.
- Gumelar, D.R., & Dinnur, S.S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah : Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 1(2), 111-122.
<https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>.
<https://smarteschool.id/berita/apa-itu-digitalisasi-pendidikan>
- Jayanthi Ria, & Anggini Dinaseviani. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selam Pandemi Covid-19.
- Media Komunikasi dan Inspirasi: Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. (Oktober 2019). Digitalisasi Sekolah Mendayung Generasi Indonesia Maju. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia.
- Muanuwarah, Rahmadin, & M.W. Achadi. Identifikasi Kebijakan Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Kecamatan Raba Kota Bima). *ALSYS; Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), e-ISSN : 2808-540X, p-ISSN : 2808-7119.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1161>
- Nama, Darius Yonatan & F.S. Tanggur (2022). Disparitas Media Pembelajaran Pada Era Digitalisasi Pendidikan Di Wilayah Perbatasan Ri-Rdtl (Refleksi Pembelajaran Online Daerah Perbatasan). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2). eISSN: 2621-1467.

- Rozak, Abdul. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Alim: Journal of Islamic Education*, 3(2), ISSN 2686-0767, EISSN 2685-7595.
- Sabaruddin. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 43-49. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>.
- Salinan Undang-unang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S.D., (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839 – 3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>